

## **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG (*DIRECT INSTRUCTION*) DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGINTERPRETASI PETA**

**Anik Sulastri**

SMP Negeri 2 Probolinggo, Jalan dr. Moh. Saleh No. 7 Kota Probolinggo

**Abstrak:** Menginterpretasi Peta merupakan materi yang berkaitan dengan Kompetensi Dasar 5.1. Menginterpretasikan Peta Tentang Pola dan Bentuk-Bentuk Muka Bumi. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu-ilmu sosial (sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya). Penggunaan model Pembelajaran Langsung telah berhasil dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan belajar dalam Menginterpretasi Peta pada siswa kelas IX SMP Negeri 2 Probolinggo tahun pelajaran 2012-2013. Tujuan umum penelitian ini dapat mendeskripsikan proses dan hasil belajar dalam menginterpretasikan peta tentang pola dan bentuk-bentuk muka bumi melalui penerapan strategi pembelajaran kontekstual model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) pada siswa kelas IX SMP Negeri 2 Probolinggo tahun pelajaran 2012-2013. Hasil penelitian menunjukkan pada siklus I sebanyak 30 siswa (90,91%) mencapai dan melampaui KKM ( $\geq 74$ ). Sebanyak 3 orang tidak mencapai KKM ( $< 74$ ). Nilai terendah dalam tes hasil belajar ini adalah 70 dan nilai tertinggi sebesar 98.

**Kata Kunci:** *Menginterpretasi Peta, Pembelajaran Langsung*

### **PENDAHULUAN**

Mata pelajaran IPS bertujuan mengembangkan potensi siswa agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa kehidupan masyarakat.

Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Ilmu-Ilmu Sosial di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), meliputi bahan kajian: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik,

antropologi, filsafat, psikologi sosial. Bahan kajian itu menjadi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (Nursid Sumaatmaja, 1980:20).

Salah satu kompetensi dasar yang berkaitan dengan geografi adalah menginterpretasikan peta tentang pola dan bentuk-bentuk muka bumi. Kompetensi tersebut perlu dikuasai oleh siswa agar mampu memahami hubungan manusia dengan bumi.

Di SMP Negeri 2 Probolinggo, peneliti menemukan beberapa kendala dalam proses pembelajaran kompetensi dasar tersebut selama ini masih berlangsung secara monologis (satu arah)

sehingga siswa kurang optimal dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya. Sehingga hasil belajar yang dicapai siswa kurang memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang direncanakan sebesar 74.

Proses pembelajaran satu arah cenderung menempatkan siswa pada posisi yang pasif. Sehingga potensi diri siswa tidak dapat terlihat dalam proses pembelajaran, kecuali mengganti pendekatan pembelajarannya dengan yang kontekstual. Melalui pendekatan kontekstual diharapkan materi pelajaran dapat disajikan secara lebih nyata pada siswa. Adapun strategi yang mendukung pendekatan kontekstual yang sesuai dengan materi ini adalah menggunakan pembelajaran kontekstual. Agar pembelajaran dapat meningkatkan peran aktif dan hasil belajar siswa, maka metode yang sesuai untuk digunakan adalah model pembelajaran Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*).

Tujuan umum penelitian ini yakni mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam Kompetensi Dasar Menginterpretasikan Peta Tentang Pola dan Bentuk-Bentuk Muka Bumi melalui penerapan strategi pembelajaran kontekstual model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) pada siswa

kelas IX SMP Negeri 2 Probolinggo tahun pelajaran 2012-2013.

### **Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*)**

Model pembelajaran yang menggunakan pendekatan mengajar yang dapat membantu siswa mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh pengetahuan langkah demi langkah adalah model pengajaran langsung (*direct instruction*). Menurut Arends (2001): "*A teaching model that is aimed at helping student learn basic skills and knowledge that can be taught in a step-by-step fashion. For our purposes here, the model is labeled the direct instruction model*". Artinya: "Sebuah model pengajaran yang bertujuan untuk membantu siswa mempelajari keterampilan dasar dan pengetahuan yang dapat diajarkan langkah-demi-langkah. Untuk tujuan tersebut, model yang digunakan dinamakan model pengajaran langsung.

### **Pembelajaran Menginterpretasikan Peta**

Bentuk muka bumi atau relief daratan dapat diamati secara langsung di lapangan, namun dapat juga dengan melihat peta. Dari sebuah peta kita dapat mengetahui bentuk relief dari suatu tempat/wilayah. Dari sebuah peta kita

dapat melihat gunung, pegunungan, pantai, dataran rendah, sungai, danau, laut, selat dan lain-lainnya. Itulah yang disebut interpretasi peta. Jadi interpretasi peta adalah memahami simbol-simbol yang ada pada peta dan hubungannya dengan simbol-simbol lainnya.

Peta topografi adalah peta yang menggambarkan tinggi rendahnya muka bumi. Dari peta topografi kita dapat mengetahui ketinggian suatu tempat secara akurat. Cara menginterpretasikan peta topografi berbeda dengan peta umum karena simbol-simbol yang digunakan berbeda.

## **METODE PENELITIAN**

### **Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 2 Probolinggo, Jalan dr. Moh. Saleh Kota Probolinggo. Pembuatan rencana tindakan berdasarkan refleksi yang ditulis pada proposal dilaksanakan pada tanggal 23-30 Januari 2013, dikerjakan pada hari Kamis - Sabtu. Pelaksanaan tindakan dikerjakan mulai pada tanggal 16-23 Pebruari 2013. Jam pelajaran 4 pertemuan setiap minggu pada tiap hari Kamis dan Sabtu dengan setiap pertemuan 2 x 40 menit.

### **Subyek Penelitian**

Subyek penelitian adalah siswa kelas IXC di SMP Negeri 2 Probolinggo tahun pelajaran 2012/2013 dengan jumlah 33 orang. Jumlah siswa laki-laki sebanyak 13 orang, siswa perempuan sebanyak 20 orang. Observer terdiri atas dua orang Guru, yaitu Dra. Alfin Riyanti yang membantu peneliti merekam proses pembelajaran.

### **Rancangan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif karena analisis data akan diuraikan secara verbal yang menggambarkan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil tindakan pada rencana siklus I dan II yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menginterpretasikan peta tentang pola dan bentuk-bentuk muka bumi melalui penerapan strategi pembelajaran kontekstual model *Direct Instruction*. Penelitian ini berusaha mengungkapkan gejala secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks (holistik dan kontekstual) melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci. Penelitian ini bersifat deskriptif dan menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Proses dan makna dari sudut pandang

subjek lebih ditonjolkan dalam penelitian ini, disusun dalam bentuk narasi yang bersifat kreatif dan mendalam serta menunjukkan ciri-ciri alamiahnya.

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk Penelitian Tindakan Kelas, karena tindakan yang akan dilakukan diterapkan pada pembelajaran dalam kelas. Penelitian ini dimulai dari tahap identifikasi masalah mengenai pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial untuk berbagai kompetensi dasar dan analisis penyebab munculnya masalah. Tindakan penelitian menggunakan siklus, yang terdiri atas tahap 1) perencanaan yang merupakan upaya untuk memperbaiki kelemahan dalam proses pembelajaran, 2) pelaksanaan tindakan yaitu melaksanakan proses pembelajaran, 3) pengamatan/observasi untuk mengetahui kemampuan siswa dan untuk mengetahui sikap positif dan negatif siswa dalam kegiatan pembelajaran, dan 4) tahap refleksi (perenungan, pemikiran, dan evaluasi) di setiap siklusnya (siklus I dan II) untuk mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan (Kemmis and Taggart, 1988). Sesuai dengan prinsip umum penelitian tindakan, setiap tahapan dan

siklusnya dilakukan secara partisipatoris dan kolaboratif antara peneliti dan guru mata pelajaran lainnya.

### **Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini meliputi, 1) Pelaksanaan Pembelajaran, 2) Lembar Kerja Siswa, 3) Rubrik Pengamatan dan Model Pembelajaran, 4) Daftar Hadir Siswa, 5) Rubrik Pengamatan Guru, 6) Rubrik Wawancara Siswa, 7) Instrumen Tes, 8) Instrumen dan soal tugas dan 9) Analisis Data Hasil Penelitian Tindakan Kelas.

### **Prosedur Penelitian**

#### ***Tahap Perencanaan Tindakan***

Perencanaan tindakan dimulai dengan mempersiapkan RPP yang akan digunakan sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran kompetensi dasar Menginterpretasikan Peta Tentang Pola dan Bentuk-Bentuk Muka Bumi melalui penerapan strategi pembelajaran kontekstual model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*). Selain itu, peneliti juga menyusun lembar evaluasi untuk mengetahui hasil belajar siswa. Guru sebagai pengumpul data mempersiapkan daftar *checklist* pelaksanaan pembelajaran dan

pencapaian indikator sebagai pedoman observasi, menyusun rubrik untuk menanyakan pendapat siswa mengenai pembelajaran yang telah dilaksanakan.

### **Tahap Pelaksanaan Tindakan**

Pelaksana tindakan pembelajaran siklus I adalah guru Ilmu Pengetahuan Sosial, sedangkan pengamatan dan

perekaman data dilakukan oleh guru mitra yang telah ditentukan. Sesuai dengan RPP yang sudah disusun, langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh guru mengacu pada langkah-langkah pembelajaran strategi pembelajaran kontekstual. Langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut:

**Tabel 1: Sintaks Model Pengajaran Langsung**

Sintaks model pengajaran langsung memiliki 5 tahapan, sebagai berikut:

<b>Fase 1 : Fase Orientasi</b>	Pada fase ini guru memberikan kerangka pelajaran dan orientasi terhadap materi pelajaran
<b>Fase 2 : Fase Presentasi/ Demonstrasi</b>	Pada fase ini guru menyajikan materi pelajaran baik berupa konsep atau keterampilan
<b>Fase 3 : Fase Latihan Terstruktur</b>	Dalam fase ini, guru merencanakan dan memberikan bimbingan kepada siswa untuk melakukan latihan-latihan awal.
<b>Fase 4 : Fase Latihan Terbimbing</b>	Pada fase ini, siswa diberi kesempatan untuk berlatih konsep dan keterampilan serta menerapkan pengetahuan atau keterampilan tersebut ke situasi kehidupan nyata.
<b>Fase 5 : Fase Latihan Mandiri</b>	Siswa melakukan kegiatan latihan secara mandiri, dan guru memberikan umpan balik bagi keberhasilan siswa.

### **Tahap Pengamatan Tindakan**

Peneliti melakukan pengamatan dan perekaman terhadap aktivitas belajar siswa dan suasana pembelajaran yang terjadi di kelas. Semua aktivitas siswa direkam dengan cara mencatat apa yang dilakukannya, pengalaman apa yang diperolehnya, tanggapan apa yang disampaikan berkaitan dengan

aktivitas belajar dengan strategi pembelajaran kontekstual model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*).

### **Tahap Refleksi Tindakan**

Setelah tindakan pembelajaran setiap siklus dilakukan kegiatan refleksi. Berdasarkan hasil refleksi dapat

ditentukan apakah siklus pelaksanaan tindakan dapat diakhiri atau perlu dilanjutkan untuk siklus berikutnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Proses Pembelajaran

Meningkatnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran merupakan indikator adanya peningkatan kualitas proses pembelajaran, hal ini ditunjukkan

dengan nilai rata-rata hasil penilaian proses diskusi menunjukkan 100% siswa mendapat nilai yang mencapai dan melampaui KKM. Perolehan ini melampaui hasil penilaian proses pada pembelajaran sebelumnya yang menggunakan metode non kontekstual. Untuk lebih lengkapnya, dapat dilihat pada tabel indikator keberhasilan di bawah ini:

**Tabel 2 Indikator Keberhasilan**

No.	Aspek	Pencapaian Siklus I	Cara Mengukur
1.	Latihan Terstruktur, Terbimbing dan Mandiri	80,19%	Diamati saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Dihitung dari nilai rata-rata pada rubrik pengamatan
2.	Penugasan	89,08%	Dihitung dari nilai rata-rata tugas yang diperoleh siswa
3.	Ketuntasan Hasil Belajar	84,39%	Dihitung dari nilai rata-rata tes hasil belajar yang diperoleh siswa

Hasil pengamatan pada siswa ketika melaksanakan diskusi dapat dibagi dalam 4 (empat) aspek sebagaimana tercantum pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3 Indikator Pembelajaran Langsung (Latihan)**

No.	Aspek	Pencapaian Siklus I	Cara Mengukur
1.	Mengerjakan latihan terstruktur dengan benar	74,02%	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Keakuratan Gambar Peta (20)</li> <li>• Kelengkapan unsur peta (20)</li> <li>• Keakuratan Gambar Peta Topografi (40)</li> </ul>
2.	Mengerjakan latihan terbimbing dengan benar	80,85%	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketepatan data (20)</li> </ul>
3.	Mengerjakan latihan mandiri dengan benar	85,70%	
	Skor Rata-Rata	80,19%	

Pada tabel 3 dapat dijelaskan bahwa untuk indikator pertama terdapat skor indikator sebesar 74,02%. Dalam fase latihan terstruktur, guru merencanakan dan memberikan bimbingan kepada siswa untuk melakukan latihan-latihan awal. Guru memberikan penguatan terhadap respon siswa yang benar dan mengoreksi yang salah. Berarti sebanyak 74,02% siswa dapat mengerjakan latihan terstruktur dengan benar.

Pada indikator kedua (latihan terbimbing), siswa diberi kesempatan untuk berlatih konsep dan keterampilan serta menerapkan pengetahuan atau keterampilan tersebut ke situasi kehidupan nyata. Latihan terbimbing ini dapat digunakan guru untuk mengakses kemampuan siswa dalam melakukan tugas, mengecek apakah siswa telah berhasil melakukan tugas dengan baik atau tidak, serta memberikan umpan balik. Guru memonitor dan memberikan bimbingan jika perlu. Terdapat sebanyak 80,85% siswa dapat mengerjakan latihan terbimbing dengan benar.

Pada indikator terakhir, siswa melakukan kegiatan latihan secara mandiri, dan guru memberikan umpan balik bagi keberhasilan siswa. Sebanyak

85,70% mampu melakukan tugas mandiri dengan benar.

Mengingat hasil penilaian siswa telah mencapai target atau sesuai dengan hipotesis maka tindakan yang dilakukan dianggap selesai (cukup) pada satu siklus saja. Sehingga tidak perlu lagi disusun perencanaan ulang, melainkan hanya penyempurnaan dan tindak lanjut untuk selanjutnya.

### **Hasil Pembelajaran**

Hasil belajar siswa setelah diberi tindakan pembelajaran oleh Guru (Penyaji) menunjukkan adanya peningkatan dibanding dengan pra siklus.

Pada hasil pra tes terdapat 17 siswa yang memperoleh nilai yang <74 dalam kemampuan menginterpretasikan peta tentang pola dan bentuk-bentuk muka bumi pada tahap pratindakan. Dari ke 33 siswa, 16 siswa memperoleh nilai  $\geq 74$ , sedangkan 17 siswa memperoleh nilai <74.

Berdasarkan penilaian pada proses pembelajaran maka dapat dilihat bahwa nilai siswa yang mencapai dan melampaui KKM ( $>74$ ) sebanyak 33 orang atau 100%. Dengan nilai terendah 74 dan nilai tertinggi 87. Hal ini menunjukkan bahwa siswa dapat memenuhi semua

aspek penilaian proses Pembelajaran Langsung.

Untuk penilaian penugasan, sebanyak 33 siswa mencapai dan melampaui KKM ( $\geq 74$ ) atau 89,08%. Hal ini terjadi karena 33 siswa dapat mengerjakan soal penugasan relatif lengkap. Nilai terendah pada penugasan ini adalah 79, nilai tertinggi adalah sebesar 99.

Sedangkan pada penilaian tes hasil belajar (kognitif) dengan menggunakan 20 nomor soal pilihan ganda diperoleh sebanyak 30 siswa (90,91%) mencapai dan melampaui KKM ( $\geq 74$ ). Sisanya sebanyak 3 orang tidak mencapai KKM ( $< 74$ ). Nilai terendah dalam tes hasil belajar ini adalah 70 dan nilai tertinggi sebesar 98.

**Tabel 4 Hasil Pra Tes dan Tes Akhir Siklus I**

No.	Indikator	Pra Tes	Tes Akhir	% Peningkatan
1.	$\geq$ KKM 74	16 siswa	30 siswa	87,50%
2.	$<$ KKM 74	17 siswa	3 siswa	
3.	Rerata	69.45	84,39	21,51%

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan analisis data, temuan penelitian, dan pembahasan pada bab IV dan V, dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa dalam menginterpretasikan peta tentang pola dan bentuk-bentuk muka bumi dengan menggunakan strategi pembelajaran kontekstual model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) pada siswa kelas IX SMP Negeri 2 Probolinggo mencakup tahap perencanaan tindakan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap pengamatan tindakan dan tahap refleksi

tindakan dalam satu siklus. Sebagaimana yang tercantum dalam lampiran 12 maka dapat diuraikan sebagai berikut:

Peningkatan kemampuan siswa kelas IX SMP Negeri 2 Probolinggo dalam proses tindakan meningkatkan kemampuan menginterpretasikan peta tentang pola dan bentuk-bentuk muka bumi melalui penerapan strategi pembelajaran kontekstual model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) meningkat menjadi 80,19 atau mencapai 100% sehingga melampaui hipotesis sebesar 74%.

Peningkatan kemampuan siswa kelas IX SMP Negeri 2 Probolinggo dalam hasil tindakan meningkatkan kemampuan dalam menginterpretasikan peta tentang pola dan bentuk-bentuk muka bumi melalui strategi pembelajaran kontekstual model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) meningkat menjadi 86,73 atau mencapai 100% sehingga melampui hipotesis sebesar 74%.

### **Saran**

Berdasarkan simpulan di atas diketahui bahwa penggunaan strategi pembelajaran kontekstual model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) telah berhasil dilaksanakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam menginterpretasikan peta tentang pola dan bentuk-bentuk muka bumi pada siswa kelas kelas IX SMP Negeri 2 Probolinggo. Secara umum, disarankan agar lebih mengoptimalkan penggunaan strategi pembelajaran kontekstual model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan.

### **DAFTAR RUJUKAN:**

- Arends, R. I. 2008. *Learning to Teach, Ninth Edition*. New York: Mc.Graw-Hill Companies, Inc.
- Kemmis, S. dan Mc. Taggart, R. 1988. *The Action Research Planner*. Victoria Dearcin University Press.Dahar, R.W. 1989. *Teori-teori Belajar*. Jakarta: Erlangga.
- Sumaatmadja, Nursid. 1980. *Metodologi Pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)*. Bandung: Remaja Rosdakarya